

PEMBINAAN KARAKTER GEMAR MEMBACA MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI KELAS IVA SDN SERANG 3

Sabrina Qisti Zatalini¹, Rina Yuliana², Odien Rosidin³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹sabrinaqistiz@gmail.com, ²rinayuliana@untirta.ac.id, ³odienrosidin@untirta.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the character development of a fondness for reading through the School Literacy Movement (GLS) program in class IVA at SDN Serang 3. This research uses descriptive and qualitative research. The subjects in this study were school principals, class IVA teachers, and class IVA students at SDN Serang 3. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. To test the validity of the data in this study, the credibility test, transferability test, dependability test, and conformability test were used. Then analyzed using the Miles and Huberman model, which consists of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) the implementation of the GLS program is based on the rules of the Republic of Indonesia Ministry of Education and Culture No. 23 of 2015. Its implementation is through the habituation stage, which is applied through the habit of reciting together in class for 15 minutes and the habit of reading time every Thursday in the field by reading the books they like; the development stage is implemented through non-academic activities by participating in literacy competitions outside of school, holding literacy competitions between classes, and giving awards; then the development stages are implemented using the independent elementary curriculum by bringing out literacy skills in it. The positive impact of implementing the GLS program for class IVA students was an increase in student learning outcomes and students' interest in reading, who could use their spare time to read books without being asked by the teacher first. 2) supporting factors in this GLS program by involving all school members and collaborating with the education office and parents of students through book donor activities, as well as providing literacy infrastructure that supports the GLS program.

Keywords: Character Enjoys Reading, Reading Activities, School Literacy Movement Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan karakter gemar membaca melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di kelas IVA SDN Serang 3. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini kepala sekolah, guru kelas IVA dan siswa kelas IVA di SDN Serang 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini meliputi uji *creadibility* (kreadibilitas), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (ketergantungan), dan uji *conformability*

(kepastian). Kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan program GLS diterapkan atas dasar aturan Kemendikbud RI nomor 23 tahun 2015. Pelaksanannya melalui tahapan pembiasaan yang diterapkan melalui kegiatan pembiasaan mengaji bersama di kelas selama 15 menit dan pembiasaan *reading time* setiap hari kamis di lapangan dengan membaca buku yang mereka sukai, tahapan pengembangan diterapkan melalui kegiatan non akademik dengan mengikuti perlombaan literasi diluar sekolah, mengadakan perlombaan literasi antar kelas dan pemberian penghargaan, kemudian tahapan pengembangan diterapkan menggunakan kurikulum SD merdeka dengan memunculkan kemampuan literasi didalamnya. Dampak positif penerapan program GLS bagi siswa kelas IVA, yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa dan minat baca siswa yang dapat memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku tanpa disuruh guru terlebih dahulu. 2) Faktor pendukung dalam program GLS ini, dengan melibatkan semua warga sekolah dan menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan dan para orang tua siswa melalui kegiatan donor buku, serta menyediakan sarana prasana literasi yang mendukung program GLS.

Kata Kunci: Karakter Gemar Membaca, Kegiatan Membaca, Program Gerakan Literasi Sekolah.

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Karakter pada dasarnya adalah sifat seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan lingkungannya., Koesoema dalam Masnur (207:67). Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai karakter siswa di Indonesia mengalami penurunan, salah satunya karakter gemar membaca. Terlihat dari banyaknya siswa yang lebih memilih memainkan gawai lebih lama dibandingkan membaca buku. Hal tersebut dibuktikan dari hasil studi yang dipublikasikan dengan nama "*The World's Most Literate Nations*", yang dilakukan oleh *Central Connecticut*

State University pada Maret 2016 lalu merilis daftar peringkat negara-negara dengan tingkat literasi paling tinggi di dunia, Indonesia menempati rangking ke-60 dari 61 negara di dunia. Artinya, minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001% (Kompas.com, 10 April 2019).

Upaya untuk membentuk karakter siswa, yaitu melalui pendidikan karakter. Menurut Samani, dkk (2014:44) pendidikan karakter adalah jenis pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa untuk membangun moralitas. Pendidikan karakter harus diberikan kepada siswa sejak dini agar siswa memiliki karakter

yang baik ketika mereka dewasa. Pendidikan karakter harus memiliki tujuan untuk dicapai agar dapat memperbaiki moral dan watak bangsa Indonesia.

Salah satu pendidikan karakter yang harus diberikan sejak dini, yaitu gemar karakter membaca. Memiliki karakter gemar membaca pada siswa sangatlah penting karena dengan membaca siswa dapat menemukan berbagai informasi, menambah wawasan dan menambah pembendaharaan kata. Menurut Yaumi (2014:83) gemar membaca adalah ketika seseorang meluangkan waktu untuk membaca sesuatu yang menarik baginya.

Upaya pemerintah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca, yaitu melalui program bernama Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS bertujuan untuk menekankan betapa pentingnya bagi siswa di sekolah dasar untuk mengenal huruf dan untuk mendorong minat mereka dalam belajar di bawah naungan lembaga pendidikan. (Kemendikbud, 2016:7).

Program GLS diberlakukan sejak SD agar siswa memiliki karakter gemar membaca sejak kelas rendah. Namun,

pada kenyataannya program GLS di Indonesia khususnya di sekolah dasar (SD) belum terlaksana secara optimal, baik itu di tingkat kelas rendah maupun tingkat kelas tinggi karena kurangnya antusiasme siswa dalam hal membaca sehingga kemampuan membaca siswa dan kesadaran siswa untuk membaca tidak terbentuk dengan kuat. Hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa yang belum menyempatkan diri untuk membaca di perpustakaan sehingga membuat jumlah pengunjung perpustakaan mengalami penurunan. Bahkan, hanya sedikit guru yang menggunakan perpustakaan sebagai program gerakan literasi sekolah dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada saat prapenelitian, SDN Serang 3 menjadi salah satu sekolah yang mendukung program pemerintah, yaitu dengan menerapkan program GLS. Program ini diterapkan untuk mengembangkan kemampuan literasi siswa, khususnya pada kemampuan membaca. Dalam pelaksanaannya, sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pembiasaan membaca selama 15 menit di kelas dan khusus di

hari Kamis pembiasaan membaca dilakukan di lapangan dengan siswa membaca buku non pelajaran secara bersama-sama, serta dalam pembelajaran guru menggunakan pojok baca kelas dan perpustakaan. Selain itu, untuk mendukung program tersebut SDN Serang 3 menyediakan sarana prasarana literasi perpustakaan, pojok baca di setiap kelas, dan juga memajang poster, slogan, dan hasil karya siswa di lingkungan sekolah untuk menciptakan sekolah yang kaya teks. SDN Serang 3 juga sudah berhasil menerapkan program GLS kepada siswa hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang peserta didik raih dalam perlombaan literasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian di SDN Serang 3 untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter gemar membaca melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Serang 3, serta mengkaji mengenai faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV A SDN Serang 3 tahun ajaran

2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif yang di identik dengan menggambarkan kegiatan dalam bentuk naratif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian yang menarik perhatian pada masalah yang dibahas dengan memberikan gambaran tentang metode penelitian yang digunakan. Mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, dan menyusun laporan yang didasarkan pada fakta atau gejala adalah semua bagian dari proses ini. Penelitian kualitatif menekankan pengamatan terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan, dengan peneliti sebagai instrument kunci karena peneliti yang merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menyusun laporan, dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:187) sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung kepada pencari data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru kelas IVA dengan mewawancarai, observasi, maupun dokumentasi

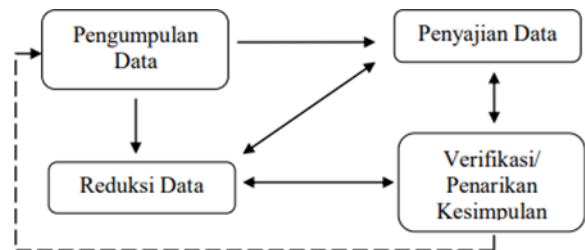
kepada narasumber. Sedangkan, sumber sekunder menurut Sugiyono (2014:187) adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku referensi yang dapat digunakan untuk mendukung temuan penelitian ini.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara 1) teknik observasi, peneliti menggunakan observasi partisipatif dilakukan berulang kali sampai data yang diperlukan diperoleh, sehingga narasumber menjadi terbiasa dengan kehadiran dan berperilaku seperti apa adanya. 2) teknik wawancara, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam untuk mengidentifikasi masalah dalam situasi terbuka dengan meminta narasumber untuk memberikan pendapat dan perspektif mereka. 3) teknik dokumentasi, peneliti juga menggunakan teknik penelitian dokumentasi agar penelitian valid atau dapat dipercaya. Dokumen dapat berupa gambar, tulisan atau karya dari seseorang.

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran secara

objektif, dengan demikian uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Menurut Sugiyono (2014:121) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji *creadibility* (kreadibilitas), uji *transferability* (keteralihan), uji *dependability* (ketergantungan), dan uji *conformability* (kepastian).

Setelah data diperoleh, maka data diolah melalui analisis data. Analisis data dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



Gambar 1

Analisis Data Miles dan Huberman

Data lapangan yang diperoleh kemudian direduksi atau dirangkum dengan memilih hal-hal penting dan kemudian dicari tema atau polanya. Selanjutnya, dilakukan penyajian data (data display) dimasukkan agar lebih mudah bagi peneliti untuk melihat seluruh atau bagian tertentu dari data penelitian dan menyajikan data dalam

bentuk *teks* yang bersifat naratif. Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data yang kemudian dirangkum, ditelaah, dan dipahami sehingga dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan melalui observasi dan wawancara.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembinaan Karakter Gemar Membaca di Kelas IV A SDN Serang 3

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Serang 3 diterapkan atas dasar adanya aturan dari Kemendikbud RI untuk memperkuat Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang salah satunya tujuannya untuk menumbuhkan budaya literasi pada siswa dengan membaca buku selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan hal tersebut juga sejalan dengan visi misi SDN Serang 3 yang salah satu misinya untuk mengembangkan karakter gemar membaca siswa.

a. Memahami Makna Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Warga sekolah SDN Serang 3 memahami bahwa program GLS, yaitu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan berhitung. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wandasari (2017:330) yang menyatakan bahwa GLS tidak hanya untuk mengembangkan membaca dan menulis, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bahasa, menyimak dan berinteraksi dengan lingkungan melalui berbagai kegiatan.

Tujuan dari penerapan program GLS di SDN Serang 3 untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya kemampuan membaca di kelas rendah dengan siswa diperkenalkan untuk membaca buku yang mereka senangi sehingga yang nantinya minat baca siswa akan tumbuh tanpa paksaan. Maka, dalam penerapan program GLS peran kepala sekolah sangat diperlukan karena kepala sekolah yang akan merencanakan kegiatan literasi, kepala sekolah SDN Serang 3 berperan dalam penerapan program GLS dengan

terlebih dahulu rapat bersama dewan guru untuk merencanakan kegiatan literasi, menyediakan dana-dana literasi, sarana prasarana literasi, pembuatan sekolah yang kaya akan teks, dan mengadakan evaluasi terhadap kegiatan literasi.

b. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa penerapan program GLS di SDN Serang 3 sudah berhasil diterapkan kepada siswa dikarenakan dalam penerapannya kepala sekolah dan guru menggunakan tahapan-tahapan pelaksanaan program GLS sehingga program tersebut berjalan sesuai rencana, tahapan-tahapan yang digunakan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran yang diterapkan secara berurutan. Hal tersebut sesuai menurut Kemendikbud (2016:7) bahwa menerapkan program GLS diperlukan 3 tahapan, yaitu melalui pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Pada pelaksanaan tahapan pembiasaan dilakukan dengan dua kegiatan, yaitu pembiasaan membaca

di kelas sebelum memulai pembelajaran dan pembiasaan membaca di lapangan sebelum memulai pembelajaran. Pada pembiasaan membaca 15 menit di kelas, siswa membaca nyaring juuz amma dan asmaul husna dengan dibimbing oleh guru kelas, yang dilakukan setiap hari secara berulang-ulang agar siswa terbiasa yang kemudian siswa dapat menghafal surat-surat pendek Al-qur'an dan juga membentuk karakter siswa. Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan pembiasaan *reading time* di lapangan setiap hari Kamis sebelum memulai pembelajaran, yang dalam kegiatan ini siswa kelas 4-6 dilatih membaca dalam hati buku yang mereka sukai secara bersama-sama dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wiedarti, dkk. (2016: 27-30) yang mengungkapkan bahwa dalam tahapan pembiasaan ini, bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap bacaan dengan melakukan kegiatan membaca nyaring dan membaca dalam hati.

Pada pelaksanaan tahapan pengembangan dilakukan dengan

kegiatan non akademik, yaitu adanya tindak lanjut setelah kegiatan pembiasaan *reading time* siswa menceritakan kembali tentang apa yang sudah siswa baca pada buku tersebut melalui kegiatan resume, menggambar, atau bercerita di depan kelas sesuai dengan minat bakat siswa dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa. Untuk menunjang siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca SDN Serang 3 juga mengadakan perlombaan literasi antar kelas pada peringatan hari-hari besar nasional seperti mengadakan perlombaan cerdas cermat, pildacil, pidato, puisi, dan mendongeng, kemudian siswa yang menang diikutkan ke perlombaan literasi diluar sekolah yang diselenggarakan dari berbagai pihak, serta memberikan penghargaan terhadap prestasi yang diraih siswa sebagai bentuk apresiasi dan motivasi agar siswa lebih semangat lagi dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Yaumi (2014:110) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dapat menarik minat dan gairah peserta didik untuk membaca, dengan

mengadakan perlombaan membaca yang menarik perhatian mereka.

Sementara itu, untuk mempertahankan minat baca siswa di kelas IVA SDN Serang 3 dilakukan tahapan pembelajaran, yang dalam pelaksanaannya menggunakan kurikulum SD merdeka berbasis literasi yang terdapat beberapa mata pelajaran dengan memunculkan kemampuan literasi didalamnya, dengan demikian guru dalam mengajar di kelas menggunakan strategi yang diterapkan melalui berbagai metode pembelajaran dengan mengajak siswa membaca materi terlebih dahulu dibuku modul, menyimak guru menjelaskan materi, menulis materi yang sudah dijelaskan guru, berfikir kritis menanggapi soal-soal dalam buku pelajaran atau soal yang guru berikan melalui quiz dan berdiskusi membahas soal-soal yang sudah siswa jawab, serta guru juga menggunakan sarana prasarana literasi dengan mengaitkan perpustakaan, pojok baca kelas, *infocus*, laptop, dan *speaker* pada proses pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Beers dalam Wiedarti (2016:11) menyatakan bahwa program GLS

berkaitan dengan kurikulum, karena literasi berasal dari kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa. Untuk membuat literasi menjadi kegiatan pembiasaan bagi siswa, guru harus memadukan literasi dengan kurikulum.

c. Dampak Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Penerapan program GLS di SDN Serang 3 mempunyai dampak positif untuk warga sekolah terutama bagi siswa IVA, yaitu siswa dapat menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an, membaca dan berbicara bahasa Indonesia dengan lancar, pembendaharaan kosa kata siswa bertambah, siswa juga sudah bisa memanfaatkan waktu kosong dengan membaca buku di pojok baca kelas atau perpustakaan pada saat jam istirahat atau ketika guru belum memasuki kelas, dan dari segi hasil belajar juga meningkat, yaitu peningkatan kemampuan berfikir kritis, merangkum bacaan, menceritakan isi buku yang telah dibaca, menentukan ide-ide pokok dalam bacaan, dan dapat membuat surat pribadi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

seluruh siswa kelas IVA sudah memiliki karakter gemar membaca dengan baik terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan menurut Karim (2014:36-38) yang menyatakan bahwa membaca memiliki banyak manfaat, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan pemahaman, meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kemampuan berbicara, menambah wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan konsentrasi, dan menjadi sarana untuk refleksi dan pengembangan diri.

2. Faktor Pendukung dan Cara Menyelesaikan Hambatan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembinaan Karakter Gemar Membaca di Kelas IVA SDN Serang 3

a. Pihak yang terlibat dalam program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Dalam penerapan program GLS SDN Serang 3 tidak memiliki tim khusus dengan demikian pihak sekolah melibatkan semua warga sekolah termasuk guru *staff* ikut dilibatkan

dalam pembiasaan *reading time* sebagai penggerak literasi.

Bukan hanya dari dalam sekolah saja, untuk mendukung program GLS SDN Serang 3 juga menjalin kerjasama dengan beberapa pihak dari luar sekolah, yaitu dengan dinas pendidikan terkait bantuan dana BOS untuk pembelian buku-buku, dengan perpustakaan daerah sebelum pandemi rutin kedatangan mobil perpustakaan keliling 3 bulan sekali, dan para orang tua siswa melalui kegiatan donor buku non pelajaran setiap 1 semester sekali.

Selain itu, guru kelas IVA juga menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa kelas IVA mengenai progres literasi siswa di sekolah khususnya dalam karakter membaca, jika ada kemampuan membaca siswa yang terlambat guru meminta bantuan orang tua siswa untuk melatih dan membimbing siswa juga di rumah karena orang tua juga sebagai salah satu faktor keberhasilan program literasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wandasari, dkk (2017:331) bahwa program GLS melibatkan warga sekolah (Kepala sekolah, guru, tenaga pendidikan, pengawas sekolah, siswa,

orang tua siswa), penerbit, akademisi, masyarakat, media massa, dan pemangku kepentingan lainnya.

b. Sarana Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tidak akan berhasil diterapkan jika tidak adanya sarana prasarana yang mendukung, SDN Serang 3 sudah menyediakan sarana prasarana pendukung literasi dengan disediakan buku-buku yang lengkap dan beragam, perpustakaan, pojok baca kelas, sarana digital (laptop, chromebook, infocus, wifi, speaker, TV), sarana visual (video pembelajaran, film edukasi), mading, dan memajang poster, slogan dan hasil karya siswa di lingkungan sekolah sebagai upaya menciptakan sekolah yang kaya akan literasi. Ruang pojok baca kelas dan perpustakaan dibuat semenarik mungkin dengan memajang buku-buku di rak buku agar terlihat seperti di toko buku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Beers dalam Wiedarti (2016:12) bahwa salah satu strategi untuk meningkatkan literasi di sekolah adalah dengan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung

literasi seperti perpustakaan, mading, sudut baca, area baca, dan memajang karya-karya peserta didik di lingkungan sekolah sebagai bentuk apresiasi.

Tetapi, pelaksanaan sarana prasarana pendukung program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Serang 3 belum terlaksana dengan baik dikarenakan terdapat hambatan dalam perpustakaan, yaitu posisi ruang perpustakaan yang kurang strategis berada di belakang ruang guru dan ruang perpustakaan kurang luas yang belum cukup untuk menampung siswa lebih banyak dengan demikian guru yang ingin menggunakan perpustakaan pada saat pembelajaran harus bergantian dengan kelas lain.

Selain itu, perpustakaan juga belum memiliki tenaga pustakawan dengan demikian tidak terdapat struktur organisasi perpustakaan dan data pengujung perpustakaan yang baru karena tidak adanya guru atau pustakawan yang fokus untuk mengurus perpustakaan. Dapat disimpulkan bahwa perpustakaan di SDN Serang 3 belum sesuai dengan aturan pemerintah.

Namun, disamping hambatan yang dimiliki, pihak sekolah sudah meminta pembuatan perpustakaan baru kepada pemerintah tetapi belum dapat bantuan dari pemerintah, dalam hal tersebut terlihat bahwa dinas pendidikan kurang perhatian terkait pelaksanaan GLS. Sesuai dengan pendapat Nurdianti (2010:123) ada beberapa hambatan yang berkaitan dengan program literasi, yaitu pertama, guru kesulitan dalam memperbaiki kualitas membaca dan menulis peserta didik. Kedua, kurangnya sarana dan prasarana dalam menerapkan program literasi. Ketiga, rendahnya minat baca dan kurangnya antusias peserta didik dalam melakukan kunjungan ke perpustakaan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada hasil temuan dan pembahasan, peneliti mendapatkan simpulan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembinaan Karakter Gemar Membaca di Kelas IV A SDN Serang

- a. Pemahaman program GLS. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa khususnya kemampuan membaca, dengan demikian program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sangat penting diterapkan khususnya untuk siswa kelas rendah.
 - b. Tahapan-tahapan pelaksanaan program GLS. Pada tahap pembiasaan dilakukan sebelum memulai pembelajaran dengan dua kegiatan, yaitu pembiasaan mengaji di kelas selama 15 menit dan pembiasaan *reading time* setiap hari kamis di lapangan dengan siswa membaca dalam hati buku yang mereka sukai. Pada tahap pengembangan, SDN Serang 3 mengembangkan kemampuan siswa melalui kegiatan non akademis, yaitu melakukan tindak lanjut setelah pembiasaan *reading time* dengan menceritakan kembali buku yang sudah siswa baca, mengikuti perlombaan literasi diluar sekolah, mengadakan perlombaan literasi antar kelas dan pemberian penghargaan terhadap siswa yang menang lomba. Pada tahap pembelajaran, kelas IV A SDN Serang 3 menggunakan kurikulum SD merdeka berbasis literasi dengan mempertahankan minat baca siswa di semua mata pelajaran menggunakan berbagai metode pembelajaran (membaca, menulis, menyimak, berdiskusi, berfikir kritis), bantuan buku pelajaran, sarana visual dan digital, serta melibatkan pembelajaran di kelas dengan perpustakaan dan pojok baca kelas.
 - c. Dampak penerapan literasi. Adanya dampak positif yang siswa kelas IV A dapatkan dari penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Serang 3, yaitu peningkatan hasil belajar siswa, pembendaharaan kosa kata siswa bertambah sehingga lancar berbicara bahasa Indonesia, dapat menghafal surat-surat pendek Al-qur'an, dan siswa dapat membaca buku di pojok baca kelas dan perpustakaan tanpa paksaan guru.
- 2. Faktor Pendukung dan Cara Menyelesaikan Hambatan Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai Pembinaan Karakter Gemar**

Membaca di Kelas IV A SDN Serang 3

- a. Pihak yang mendukung. Dalam penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN Serang 3, semua warga sekolah ikut terlibat dalam penerapan kegiatan tersebut. SDN Serang 3 juga menjalin kerjasama dengan dinas pendidikan, perpustakaan daerah sebelum pandemi, dan para orang tua siswa melalui kegiatan donor buku yang dilakukan setiap 1 semester sekali, serta menjalin kerjasama dengan para orang tua siswa mengenai progres literasi siswa di sekolah khususnya dalam karakter membaca.
- b. Sarana prasarana yang mendukung. Adapun sarana prasarana yang disediakan SDN Serang 3 dalam mendukung penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu koleksi buku yang beragam, perpustakaan, pojok baca kelas, sarana visual, sarana digital, mading, memajang poster, slogan dan hasil karya siswa di lingkungan sekolah untuk menciptakan sekolah yang kaya akan literasi. Namun,

SDN Serang 3 memiliki hambatan dalam menggunakan perpustakaan, yaitu ukuran perpustakaan yang kurang luas, perpustakaan tidak memiliki tenaga pustakawan, dan posisi perpustakaan yang kurang strategis berada dibelakang ruang guru. Disamping hambatan tersebut, SDN Serang 3 sudah meminta pembuatan perpustakaan baru kepada pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, Abdul. (2014). *Mengembangkan Berpikir Kreatif melalui Membaca dengan Model Mind Map*. *Libraria*, Juni 2014 (STAIN Kudus), 30-45.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masnur, Muslich. (2017). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Angkasa.
- Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. (2010). *Pembelajaran Literasi Mata*

- Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar.* Paedagogia, 2 Agustus 2010 (Universitas Sebelas Maret), 115-128.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.*
- Samani, M, Hariyanto. (2014). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyawan, Hendra A. (2019). *Satu Dari 1000 Orang Berminat Baca Tinggi.* Jakarta: <https://www.kompas.id/baca/utama/2019/04/10/satu-dari-1000-orang-berminat-baca-tinggi>, diakses pada tanggal 28 Mei 2023.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Juantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wandasari, Yulisa. (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter.* JMKSP (Jurnal Managemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 28 Desember 2017 (SMKN 1 Tanah Abang), 325-343.
- Wiedarti, P. dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah.* Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Yaumi, Dr Muhammad. (2014). *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi.* Jakarta: Prenada Media.